

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada Umumnya Agama Islam dan Katolik secara epistemologis akar kenabiannya mempunyai kesamaan, yaitu Nabi Ibrahim sebagai sumbernya. Oleh karenanya, kedua agama ini disebut sebagai Agama Ibrahim (*Abrahamic Religion*). Meskipun keduanya secara konseptual memiliki beberapa perbedaan, namun kedua agama ini secara teologis memiliki kesamaan ciri khas yaitu agama monotheis dan inti ajaran yang dikembangkannya adalah mengajarkan kebaikan untuk meraih keselamatan.

Tujuan utama hidup di akhirat dan di dunia merupakan Keselamatan. Pada umumnya setiap agama memberikan petunjuk pada umatnya melalui landasan utama dan penuntun hidup satu-satunya bagi umat yang bisa hidup sesuai dengan jalan yang diajarkan dalam agama tersebut yang disebut kitab suci. Tujuan dari hal ini adalah agar umat pemeluk agama mendapatkan keselamatan, baik di akhirat maupun di dunia, rohani maupun jasmani.

Prinsip keselamatan beberapa diantaranya yang penting tampaknya untuk diketengahkan yaitu keselamatan harus dipahami maknanya baik Katolik ataupun Islam. Keselamatan jadi berbeda definisinya apabila dijelaskan kedalam posisi dua “iman” yang selalu menjadi pusat konflik serta perdebatan diantara kedua peradaban tersebut.¹

¹Sosiologi Reflektif, *Perjumpaan Islam dan Katolik* Volume 10, NO. 1 Oktober 2015.

Islam pada dasarnya terdiri dari sekumpulan ajaran, doktrin serta peraturan-peraturan yang sudah jelas, sebagai ajaran yang diperintahkan Allah Swt yang telah dibukukan secara sistematis. Didalam definisi tersebut, Islam biasanya disebut sebagai istilah yang lebih spesifik kepada agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw.² Sedangkan, Nurcholish Madjid mengemukakan, bahwasan Islam pada mulanya bukanlah arti penamaan agama, tetapi lebih pada pemsarahan dan tunduk pada Pencipta seperti didalam agama yang lainnya.³

Sedangkan Katolik, dalam hal ini juga memiliki ajaran keselamatan yang merupakan konsep dasar yang harus diikuti oleh umat Katolik. Keselamatan adalah hal yang sangat mudah dalam agama Katolik. Umat Katolik dalam doktrin keselamatan mereka hanya cukup percaya kepada Yesus Kristus sebagai juru selamat sekaligus pribadi Tuhan yang Maha Kasih, maka keselamatan pasti menjadi miliknya.⁴

Oleh karena itu, diperlukan suatu telaah yang berkaitan dengan Doktrin Keselamatan dalam pandangan Islam dan Katolik melalui pendekatan analisis komparatif sebagai suatu upaya untuk mendukung masing-masing Agama dalam porsi yang sebenarnya ketika memandang Doktrin Keselamatan dalam pandangan Islam dan Katolik. Berdasarkan dua asumsi yang sudah di jelaskan maka penulis membutuhkan suatu analisis pendekatan untuk membedahnya dengan judul

²M. Bravmann, *The Spiritual Background of Early Islam: Study In Ancient Arab Concept*, (Leiden: E.J. Brill, 1972), hlm. 7.

³R. William Liddle, "Skripturalisme Media Dakwah: Sebuah Bentuk Pemikiran dan Aksi Politik Islam di Indonesia Masa Orde Baru" dalam *Jalan Baru Islam*, cet. II, (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 289.

⁴Romdhon et al. *Agama-agama di Dunia*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1988), hlm. 381.

“DOKTRIN KESELAMATAN DALAM PANDANGAN ISLAM DAN KATOLIK”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ditemukan: *pertama*, Doktrin Keselamatan dalam pandangan Islam *Kedua*, Doktrin Keselamatan dalam pandangan Katolik *Ketiga*, Titik temu Doktrin Keselamatan antara Islam dan Katolik.

Berdasarkan hal-hal tersebut, kemudian dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana norma keselamatan dalam pandangan Islam?
2. Bagaimana norma keselamatan dalam pandangan Katolik?
3. Bagaimana analisis perbandingan norma keselamatan antara Islam dan Katolik?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penulisan skripsi tentang Doktrin Keselamatan dalam pandangan Islam dan Katolik ini penulis mempunyai beberapa tujuan yang akan dicapai, yaitu:

1. Untuk mengetahui norma keselamatan dalam pandangan Islam
2. Untuk mengetahui norma keselamatan dalam pandangan Katolik
3. Untuk mengetahui analisis perbandingan norma keselamatan antara Islam dan Katolik

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Mendapatkan data dan fakta yang Complek mengenai Doktrin keselamatan dalam pandangan Islam dan Katolik, sehingga dapat menjawab semua permasalahan secara akurat berdasarkan berbagai sumber data.
 - b. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, baik dari sudut pandang Islam maupun sudut pandang Katolik, khususnya menyangkut norma keselamatan
2. Manfaat Praktis

Harapannya penulisan skripsi ini bisa digunakan sebagai bahan rujukan pada penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis. Sedangkan bagi penulis semoga tulisan ini menjadi hasil yang baik dalam mempraktekan ilmu yang didapat ketika kuliah menjadi karya yang nyata dan diterima sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Agama (S.Ag)

1.5 Kerangka Teori

Doktrin menurut Joachim Wach, berawal dari penelitian yang ditemukan penulis dalam masalah-masalah keagamaan yang bersifat substantif. Masalah keagamaan tersebut pada penelitian penulis adalah pemikiran Joachim Wach mengenai beberapa persamaan dan perbedaan doktrin keselamatan Islam dan

Katolik dilihat dari aspek pengalaman keagamaan. Pemikiran Joachim Wach mengenai doktrin Islam dan Katolik dipahami sebagai gejala agama, karena doktrin merupakan aspek dari kajian agama. Pendekatan Joachim Wach mengenai agama adalah internalistik yang berupa teologi yang merupakan pendukung dari ilmu agama atau Ilmu Perbandingan Agama.⁵

Doktrin keselamatan dalam Islam dan Katolik memiliki kemiripan. Kedua agama ini, menjelaskan bahwa sumber utama keselamatan adalah Tuhan. Keselamatan individual sangat relevan dengan eksistensi keselamatan kolektif. Keselamatan yang terbaik adalah keselamatan yang dimiliki secara individual dan kolektif. Kaitannya dengan keselamatan individual, bahwa salah satu cara untuk memperoleh ridha Allah dalam hidup, membebaskan hati untuk meraih ridha Allah. Karena ridha Allah sangat tergantung kepada ridhanya manusia dan lingkungan alam sekitarnya. Ridha yang dimaksud adalah seseorang mampu menjaga keseimbangan antara pribadi, orang lain dengan lingkungan alam sekitarnya.

Kemudian, penulis merancang dalam penelitian yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan setelah itu mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Ketika penulis mencari jawaban dari pertanyaan yang sudah dirumuskan maka penulis memakai kerangka teori atau rancangan teori (dikonstruksi). Perumusan teori yang penulis gunakan dalam memahami pemikiran Joachim Wach pada beberapa persamaan dan perbedaan doktrin keselamatan Islam dan Katolik adalah paradigama filosofis dengan pendekatan analisis tekstual.

⁵ Jane Stokes, *How to Do Media and Cultural Studies: Panduan untuk melaksanakan Penelitian dalam Kajian Media dan Budaya*, terjemahan Santi Indra Astuti, Bentang, Bandung, 2006, cet. ke- 1, hlm, 59.

1.6 Tinjauan Pustaka

Pembahasan mengenai Doktrin Keselamatan sebenarnya sudah sangat banyak di bahas, tetapi belum pernah penulis mendapatkan pembahasan yang secara khusus tentang dua aspek Doktrin Keselamatan dalam pandangan Islam dan Katolik. Ada beberapa buku dan karya ilmiah mengenai pembahasan ini di antaranya:

Dalam Skripsi yang berjudul *Konsep Keselamatan Dalam Pandangan Saksi-Saksi Yehuwa* yang di tulis Fathul Mujab Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta tahun 2015 dijelaskan Kristen Mainstream berfokus kepada kekuasaan bisa menyelamatkan seseorang ditempati penuh Yesus Kristus dengan berbagai akibatnya. Tetapi saksi Yehuwa meyakini bahwa kedudukan penyelamat untuk seseorang bukan hanya Yesus Kristus saja tetapi juga dari kehendak Yehuwa. Maka dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan pada doktrin keselamatan dalam pandangan Islam dan Katolik.

Di dalam Artikel yang berjudul *Kehadiran dan Kebenaran Yesus Mitra Nabi Muhammad Saw* yang di tulis Abdullah, di muat pada Jurnal Sulesana, volume 6 No 1 tahun 2012, hal 13 di bahas tentang bagaimana titik sentuh secara aksiologi antara Katolik dengan Islam tentang keselamatan yang menjadi tujuan hidup manusia, sedangkan pada Skripsi ini penulis menitik beratkan pada doktrin yang di bawa oleh Islam dan Katolik mengenai keselamatan untuk dicari persamaan dan perbedaannya.

Selain itu, dalam Buku yang berjudul *Makna Keselamatan dalam Perspektif Agama-Agama* yang ditulis Budi Raharjo, diterbitkan Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, tahun 2014 di bahas mengenai keselamatan dalam sudut pandang berbagai macam agama tetapi tidak dijelaskan secara khusus mengenai Doktrin Keselamatan dalam Pandangan Islam dan Katolik oleh karena itu penulis akan menjelaskan keselamatan lebih khusus dan mencari titik temu nya.

1.7 Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah *Studi Pustaka*, yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Hal ini bukan bermaksud untuk mengajarkan bagaimana seseorang menjadi ahli perpustakaan, melainkan untuk memperkenalkan penelitian kepustakaan secara garis besar. Pertama-tama akan diuraikan ciri-ciri studi kepustakaan sebagai suatu metode yang otonom, kemudian dilanjutkan dengan pengenalan terhadap sistem klasifikasi koleksi perpustakaan, dan instrumen penelitian perpustakaan seperti alat bantu bibliografis, bibliografi kerja dan tahap-tahap penelitian kepustakaan.⁶

⁶ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 2008, cet. 1, hlm. 3

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan bahan yang penulis gunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sumber pengambilan data tersebut diperoleh dari buku-buku, artikel dan situs Web. Sumber data tersebut terbagi dalam dua kategori yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data Primer yaitu Al-Qur'an dan Injil kemudian sumber data Sekunder yang terdiri dari buku, jurnal, artikel, majalah, literature, dokumen, dan sebagainya. Kedua macam sumber penelitian tersebut kemudian dijadikan bahan penelitian penulis yang akan dianalisis supaya ditemukan jawaban dari rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian penulis.⁷

3. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Tahap berikutnya setelah data terkumpul, penulis mengolah dan menganalisis data tersebut. Tujuan penulis menganalisis data yaitu untuk menyempurnakan serta menyederhanakan berbagai macam data yang telah penulis kumpulkan, kemudian data tersebut disajikan kedalam suatu rancangan yang dibuat secara sistematis, sehingga ketika menafsirkan serta mengolah atau memaknai data yang terkumpul menjadi lebih mudah mengolahnya.

Objek atau lebih baik disebut subjek periset kepustakaan terbenam dalam timbunan koleksi perpustakaan berupa teks-teks (nash) yang harus dicari dan dikumpulkan serta dibentuk menurut kerangka penelitian yang

⁷ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 2008, cet. 1, hlm. 10

sudah dibangun sebelumnya. Timbunan bahan bacaan penelitian dalam hutan belantara kata-kata diklasifikasikan berdasarkan kelompok koleksi, disiplin, judul, topik dan sub-topik yang tak terhitung jumlahnya dalam suatu subjek yang ditulis oleh pakar.⁸

1.8 Sistematika Penulisan Skripsi

Seluruh pembahasan dalam skripsi ini akan dijelaskan dalam bab per bab sesuai dengan pokok permasalahan masing-masing, sebagai tahapan untuk menjawab rumusan masalah diatas.

Bab *Pertama*, membahas mengenai Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah penulis yang menjadi bentuk deskripsi mengenai faktor tersebut melatar belakangi penulis untuk meneliti serta tertarik untuk membahas permasalahan dalam penelitian. Rumusan masalah memuat beberapa poin permasalahan yang perlu untuk diteliti, hal ini biasanya berbentuk pernyataan ataupun pertanyaan. Tujuan dan kegunaan penelitian disesuaikan dengan pokok permasalahan serta manfaat dan kegunaan yang menjadi harapan penulis dari proses dan hasil analisis yang dilakukan. Tinjauan pustaka, memaparkan bahasan-bahasan singkat penelitian orang lain bahwa dalam masalah yang penulis teliti merupakan betul-betul original dan belum pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Metodologi penelitian yakni penjelasan secara metodologis mulai dari teknis hingga langkah dan cara yang penulis tempuh pada kegiatan mengumpulkan

⁸ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 2008, cet. 1, hlm. 23

data serta penganalisisan data yang terkait dengan penelitian. Kemudian yang terakhir adalah sistematika penulisan yang berfungsi sebagai *guide* pengklasifikasian data sekaligus sistematika penulisan yang dijadikan sumber masalah penelitian Skripsi ini. Hal tersebut digunakan untuk mempermudah para pembaca dalam memahami isi dari apa yang penulis paparkan di bab-bab berikutnya.

Bab *Kedua*, akan dibahas pengertian umum mengenai Keselamatan, untuk memudahkan dalam pembahasan topik tersebut maka dalam tulisan ini akan dipaparkan menjadi beberapa sub bab bahasan diantaranya adalah: pengertian keselamatan, pengertian agama, dan teori sistem keyakinan.

Bab *Ketiga*, membahas isi pembahasan secara umum, yang termuat menjadi beberapa topik, mulai dari Kitab Suci Al-Qu'an dan Injil, Ketuhanan, Inklufisme pemahaman sebagai pintu Keselamatan, Sekte-sekte Kristen Klasik, Trinitas dan sifat Tuhan, serta Sifat Tuhan dalam teologi Islam.

Bab *Keempat*, memuat analisis temuan penelitian dari rumusan masalah penelitian ini, yakni mengenai doktrin keselamatan dalam pandangan Islam dan Katolik. Pada bab ini akan dipaparkan beberapa sub bab, yaitu: Doktrin Keselamatan dalam Pandangan Islam, Doktrin Keselamatan dalam Pandangan Katolik, dan yang terakhir adalah Analisis Titik temu Doktrin Keselamatan antara Islam dan Katolik.

Bab *Kelima*, merupakan penutup yang berisi kesimpulan di mana penulis akan menyimpulkan beberapa poin penting yang merupakan hasil dari penelitian dari awal hingga akhir. Selain itu berisi tentang saran-saran yang dapat menunjang kesempurnaan penulisan skripsi ini.

